

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Kementerian Kesehatan RI (2014), proyeksi jumlah lansia usia 60 Tahun keatas di dunia pada Tahun 2013 sebanyak 13,4 %. Angka ini diperkirakan akan meningkat pada Tahun 2050 menjadi 25,3% dan pada Tahun 2100 mencapai 35,1% Jumlah kelompok usia ini meningkat drastis dan ahli demografi memperkirakan peningkatan populasi lansia sehat terus meningkat sampai abad selanjutnya (Potter 2005). Jumlah lansia di Indonesia pada Tahun 2050 mencapai 21,4% dan diperkirakan meningkat lagi pada Tahun 2100 sebesar 41%.

Menurut Sensus Tahun 2012, Badan Pusat Statisti RI jika dilihat sebaran penduduk lansia menurut provinsi, presentase penduduk lansia diatas 10% sekaligus paling tinggi ada di Provinsi DI Yogyakarta 13,04%, Jawa Timur 10,40%, dan Jawa Tengah 10,34%. Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY), jumlah lansia di DIY 12% dari total jumlah penduduk dengan usia lansia di atas 70 Tahun dan angka harapan hidup tertinggi berada di Sleman 75,1 Tahun sementara angka harapan hidup di bantul tergolong

rendah yaitu 71 Tahun. Lanjut usia mengalami perubahan-perubahan yang menuntut dirinya untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus. Apabila proses penyesuaian diri dengan lingkungan kurang berhasil maka timbulah berbagai masalah, perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya perubahan kondisi fisik, perubahan kondisi mental, perubahan psikososial, perubahan kognitif dan perubahan spiritual. Perubahan-perubahan tersebut menurut Hawari (2007), secara langsung atau tidak langsung dapat merupakan penyebab lansia mengalami stress, cemas, dan depresi.

Stress adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi, dan lain-lain (Sunaryo 2004), Seseorang yang mengalami stress dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi fisiknya. Keluhan yang sering dirasakan pada orang yang mengalami stress adalah pemarah, pemurung, cemas, sedih, pesimis, menangis, mood atau suasana hati sering berubah-ubah, harga diri menurun atau merasa tidak aman, mudah tersinggung, mudah menyerah pada orang dan mempunyai sikap bermusuhan, mimpi buruk, serta mengalami gangguan konsentrasi dan daya ingat (Hawari 2007). Bila stress tidak diatasi dengan tepat, maka akan terjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh lanjut usia seperti gangguan sistem, timbulnya penyakit, manifestasi klinik.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016 dengan menggunakan instrument kuisisioner PSS (*preceived stress scale*) kepada 10 lansia, 5 lansia mengalami stress berat, 3 lansia mengalami stress sedang dan 2 lansia mengalami stress ringan. 89 orang lansia yang berada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur 25 orang mengalami gangguan jiwa dengan 9 orang sudah mengalami ganggua jiwa sebelum dibawa kepanti sedangkan 16 orang mengalami gangguan jiwa setelah mereka berada di panti.

Menurut Lazarus dan Folkman (Indri, 2007) ketika mengalami stress maka seseorang tersebut harus bisa beradaptasi untuk menyelesaikan masalah dan apa bila seseorang tersebut tidak mampu maka tubuh akan mengalami penurunan imunitas dan mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental, adanya lansia yang mengalami gangguan jiwa di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016 dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah stress oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Stress Berdasarkan Tipe Kepribadian Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut adakah “Perbedaan Tingkat Stress Berdasarkan Tipe Kepribadian Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Tingkat Stress Berdasarkan Tipe Kepribadian Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan berdasarkan tipe kepribadian lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Mengetahui Tipe Kepribadian Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Mengetahui Tingkat Stress Pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.
- d. Mengetahui Perbedaan Tingkat Stress Berdasarkan Tipe-Tipe Kepribadian di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Praktek keperawatan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha

Sebagai pedoman bagi tenaga medis untuk tetap memberikan pelayanan yang *holistik* bagi pasien meliputi aspek *bio, psiko, sosio, dan spiritual*. Peneliti ini lebih menekankan dalam aspek psikologi lansia yaitu tingkat stress lansia.

2. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa S1 Keperawatan sebagai panduan dalam penulisan skripsi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, dan diharapkan sebagai pengetahuan tambahan dalam diskusi kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagi masyarakat

Sebagai pedoman untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang tipe kepribadian dan tingkat stress pada lansia sehingga masyarakat dapat lebih memahami dalam berinteraksi dengan lansia yang berada dilingkungan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat stress lansia yang berada di lingkungan masyarakat kearah yang lebih baik.

4. Bagi peneliti

Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata serta menambah wawasan dan pengetahuan, dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Jurnal Terkait Dengan Tingkat Stress Dan Tipe-Tipe Kepribadian

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nisha Afidah	Hubungan antara Tipe kepribadian Dengan Kinerja Perawat Di rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	Penelitian ini dilakukan pada perawat di rumah sakit Pku uhamadiyah surakarta. Teknik pengambilan sampel <i>proporstional random sampling</i> .	Terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Suraka Dari hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan antara tipe kepribadian dengan kinerja perawat pelaksana diperoleh nilai r hitung sebesar 0,262 dengan $p\text{-value} = 0,047$. Keputusan uji adalah menerima H_0 jika nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05 dan menolak H_0 jika $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), maka diputuskan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU	Mempunyai satu Tipe kepribadian Sama-sama mengkomperasikan 2 sub variabel <i>independent</i> Penelitian sama-sama kuantitatif	Sifat penelitian ini adalah <i>descriptif corelation</i> , Tempat penelitian yang berbeda Salah satu variabel penelitian tentang kinerja perawat PKU

2	Lumbantoruan dan Harahap	Hubungan intensitas nyeri dengan stress Pasien Osteoartritis di Rsup H. Adam Malik medan	Penelitian ini dilakukan pada pasien osteoartritis di RSUP. H Adam Malik Medan. dengan metode desain deskriptif dan korelasi pengumpulan sampel menggunakan accidental sampling	Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki intensitas nyeri yang sedang (73.3%) dan tingkat stress sedang juga (73.3%). Korelasi kedua variabel, diuji dengan menggunakan spearman dengan nilai korelasi 0.480 ($p=0.007$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan sedang antara intensitas nyeri dengan stress dengan arah korelasi positif.	Mempunyai satu variabel stress pada Sama-sama mengkomperasikan 2 sub variabel <i>independent</i> Penelitian sama-sama kuantitatif	Sifat penelitian ini adalah <i>descriptif correlation</i> , Tempat penelitian yang berbeda Salah satu variabel penelitian Nyeri.
---	--------------------------	--	---	---	---	--

3	Sri w. Polinggapo	Perbedaan tingkat stress pada remaja Berdasarkan tipe kepribadian <i>Somatotype</i> sheldon	remaja berdasarkan kepribadian <i>somatotype</i> Sheldon Pengambilan sampel menggunakan <i>teknik judgment sampling</i> yaitu hanya sampel yang memiliki <i>somatotype</i> endomorf murni, mesomorf murni, dan ektomorf murni yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat stress pada remaja kepribadian endomorf, remaja tipe mesomorf, dan remaja tipe ektomorf, dan penelitian komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan stress antara remaja tipe kepribadian endomorf, remaja tipe kepribadian mesomorf, dan remaja tipe kepribadian ektomorf. Stress remaja tipe kepribadian endomorf lebih rendah dibandingkan remaja tipe kepribadian mesomorf dan ektomorf.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat stress	Pengambilan sampel menggunakan <i>teknik judgment sampling</i> yaitu hanya sampel yang memiliki <i>somatotype</i> endomorf murni, mesomorf murni, dan ektomorf murni yang dipilih oleh peneliti. Tipe kepribadian nya diukur menggunakan metode pengukuran antropometri
---	-------------------	---	--	---	--	--